

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEPAT GUNA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 16
TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**R A F A E L
NIM. F34211365**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEPAT GUNA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 16
TOHO**

**R A F A E L
NIM. F34211365**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Marzuki, M. Ed, MA, SH
NIP 19490407197603 1 003**

**Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP 19520609197702 2 001**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEPAT GUNA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 16
TOHO**

Rafael, Marzuki, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Media Tepat Guna di Sekolah Dasar Negeri 16 Toho. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun datanya diambil dari hasil observasi langsung. Penelitian menggunakan teknik pengolahan data secara kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dirumuskan tercapai sesuai tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran peneliti dan aktivitas belajar peserta didik menggunakan media tepat guna proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho dinyatakan meningkat.

Kata Kunci : Aktivitas, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Media Tepat Guna.

Abstract: Make-Up Of Activity Learn Educative Participant [of] Class of V [At] Study Of Social Science By Using Precise Media Utilize [in] Elementary School Country 16 Toho. This Research aim to for the of planning of study of education of Social Science improve activity learn educative participant by using precise media utilize [in] class of V Elementary School Country 16 Toho. Method which [is] used in this research [is] descriptive method qualitative. As for its data [is] taken away from [by] result of direct observation. Research use data-processing technique qualitative with device research of class action. Pursuant to solution and result which have been formulated to be reached according to target of which [is] formulated. Thereby execution of study of activity and researcher learn educative participant use precise media utilize process study of Social Science [in] class of V Elementary School Country 16 Toho expressed to mount.

Keyword : Activity, Study Of Social Science, Precise Media Utilize

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sangat tergantung kepada dua komponen yaitu guru dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru sebagai orang yang diberi suatu kewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di depan kelas dan sekaligus sebagai wakil dari orang tua, dituntut harus memiliki profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Peserta didik sebagai sasaran dari pada proses pembelajaran berkewajiban belajar dengan tekun, rajin, ulet dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Apabila hal tersebut dapat diwujudkan, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yang meliputi beberapa mata pelajaran, salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari bahan realita kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Pada mata pelajaran IPS dihimpun semua materi yang berhubungan secara langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta yang menyangkut pengembangan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat yang berguna. Semula berbagai disiplin ilmu sosial digarap secara terpisah-pisah. Karena itu di sekolah anak-anak mempelajari ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Antropologi dan lain sebagainya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua lembaga pendidikan, semua bidang studi atau mata pelajaran, dan semua kegiatan mengajar-belajar pasti ada tujuannya.

Ada pun tujuan dari pembelajaran meliputi : 1) *Tujuan Nasional*, yaitu tujuan pendidikan Nasional ini telah di rumuskan dan tercantum di dalam undang-undang, terutama dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). 2) *Tujuan Institusional (tujuan lembaga pendidikan)*, yaitu tujuan yang secara melembaga, dicapai dengan melalui program pendidikan pada masing-masing jenis lembaga. 3) *Tujuan Kurikuler*, yaitu tujuan yang hendak dicapai melalui pengalaman belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran. 4) *Tujuan Instruksional (Tujuan penyampaian)*, yaitu kegiatan mengajar-belajar harus diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang terlebih dahulu dirumuskan. Ini demi mencegah guru bertindak “asal ada bahan, bahan itu juga dipompakan kepada anak didik” tanpa memikirkan terlebih dahulu untuk apa bahan itu disampaikan kepada peserta didik.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional.

Namun pada kenyataan bertolak belakang dengan kenyataan yang ada di lapangan karena pembelajaran cenderung mengutamakan hasil dibandingkan proses aktivitas peserta didik. Hal ini tampak pada saat aktivitas kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana guru terlihat kurang bersemangat, metode pembelajaran yang kurang menantang, ada peserta didik yang terlihat bosan sehingga peserta didik sibuk sendiri, suasana kelas menjadi kaku, peserta didik kurang memperhatikan guru, dan kurang terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran tepat guna agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Atas dasar teoritis dan kenyataan di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Media Tepat Guna di Sekolah Dasar Negeri 16 Toho.

Tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut : (a) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, (b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media tepat guna kelas V di Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, (c) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Media Tepat Guna kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, (d) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Media Tepat Guna kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, (e) Mendeskripsikan peningkatan emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Media Tepat Guna kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho.

Aktivitas Belajar, Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1997:23) aktivitas adalah suatu kegiatan tertentu yang dilakukan secara aktif. Oleh karena itu pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilihat dari prosesnya menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental termasuk emosional dan aktivitas intelektualnya.

Menurut Poerwadarminta (2003:124), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (Sardiman 2007:132) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Menurut Oemar Hamalik (2001:23), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku perubahan individu melalui interaksi melalui lingkungan. Berdasarkan pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan bukan

suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang berlangsung menyenangkan dan mencerdaskan peserta didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika mereka berada di Sekolah maupun di lingkungan rumah atau dalam keluarga. Belajar adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (dalam maha latasa HB 2010:28). “merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/ menjawab.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif, misalnya mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sardiman, 2002 : 6). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Menurut Gagne (dalam Sardiman, 2002:6).

Sedangkan menurut Brigs (dalam Sardiman, 2002:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media tepat guna dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga proses interaksi komunikasi-edukasi antara Guru dan Siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media tepat guna melalui gambar, menurut Nana Sudjana, (2008:8) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui pengungkapan kata-kata dengan gambar. Media gambar merupakan media sederhana yang mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.

Teknologi tepat guna adalah teknologi yang menggunakan sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi/ada secara berdayaguna dan berhasilguna atau untuk pelaksanaan tugas sehari-hari menjadi lebih mudah, murah, dan sederhana.” teknologi tepat guna dapat diterapkan pada bidang pendidikan (yang mencakup pelatihan) secara umum maupun dalam hal belajar khususnya. Oleh karenanya penerapan teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan sebenarnya dapat berarti pendidikan dalam lingkup rumah tangga dan masyarakat, karena proses belajar juga dapat terjadi di rumah maupun di masyarakat, bukan hanya di sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi, maka seharusnya proses pendidikan dapat semakin efektif, demikian juga proses belajar diharapkan dapat menjadi lebih efektif.

Dalam perkembangannya kemudian muncul istilah teknologi pendidikan, yang diartikan sebagai pemanfaatan hasil teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Namun sebenarnya yang dimaksud dengan teknologi pendidikan bukan hanya memanfaatkan peralatan teknologi ke dalam proses pembelajaran saja tetapi juga meliputi pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara sistematis melalui metode tertentu secara efektif dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perwujudan dari suatu pendekatan inter-disiplin (*interdisciplinary approach*) dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial (*social-sciences*). Nasution (1993:136) berpendapat, bahwa: “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu pengetahuan seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari bahan realita kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Dalam pelajaran IPS terdiri dari materi yang berhubungan secara langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta berkaitan dengan pengembangan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat yang berguna. Semula berbagai disiplin ilmu sosial digarap secara terpisah-pisah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD, MI, SDLB sampai SMP, MTs, SMPLB. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisi terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan

di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik dapat memahami materi IPS secara mendalam dan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila guru dapat menciptakan minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, (2007:67) metode deskriptif adalah sebagian prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan PTK ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktek pembelajaran dikelas. Menurut Suhardjono, (2008:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini, didalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bersama Guru kelas mengadakan sharing dan bekerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan, yakni metode pemecahan masalah sehingga aktifitas pembelajaran menjadi lebih meningkat.

Setting yang digunakan pada penelitian ini adalah setting di dalam kelas, tepatnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung di dalam kelas. Subjek penelitian adalah Guru kelas sebagai peneliti dan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho, dengan jumlah peserta didik 19 orang. Dengan jumlah 10 orang peserta didik perempuan dan 9 orang peserta didik laki-laki. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah bersifat kolaboratif, yaitu dimana peneliti bekerjasama dengan Guru kelas untuk melakukan observasi langsung dengan siswa mengenai mata pelajaran IPS.

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho. Contoh indikator kinerja peserta didik dalam hal ini yaitu, dengan mengukur tingkat keberhasilan kinerja peserta didik dan Guru. Indikator kinerja peserta didik dalam penelitian tindakan kelas, yaitu kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho dilakukan dengan tes untuk melihat rata-rata nilai setiap latihan, pekerjaan rumah (PR), dan ulangan harian. Apakah hasil yang dicapai peserta didik telah memenuhi standar sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) atau belum, untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik dan minat belajar pembelajaran IPS, dan observasi untuk keaktifan peserta didik dalam menggunakan media tepat guna melalui gambar. Sedangkan untuk mengukur kinerja Guru dilakukan dengan melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kinerja Guru.

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki Proses Belajar Mengajar (PBM), dan Peningkatan aktivitas belajar peserta didik Kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media tepat guna di Sekolah Dasar Negeri 16 Toho.

Untuk mengukur keberhasilan tiap siklus ditetapkan indikator yaitu (1) Sekurang-kurangnya persentase frekuensi aktivitas belajar peserta didik yang relevan secara klasikal mencapai 85 %, (2) Sekurang-kurangnya 85 % peserta didik secara klasikal tuntas secara individu dengan nilai ≥ 65 berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah.

Untuk mendapatkan data yang lebih objektif diperlukan ketepatan dalam penggunaan teknik pengumpul data yang dipergunakan. Untuk dapat memilih teknik pengumpul data yang tepat, kiranya perlu dikemukakan terlebih dahulu. Pendapat Hadari Nawawi (1982:27), sebagai berikut: (a) Teknik Observasi Langsung, (b) Teknik Observasi Tidak Langsung, (c) Teknik Komunikasi Langsung, (d) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, (e) Teknik Studi Dokumenter, (f) Teknik Pengukuran. Berdasarkan pendapat tersebut dan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpul data "Observasi langsung dan Pengukuran."

Prosedur Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi awal guna mengetahui kondisi awal peserta didik. Kondisi awal peserta didik digunakan untuk menetapkan rancangan tindakan, dengan alur kegiatan tindakan sebagai berikut:

Perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan adalah : (a) Observasi awal : untuk mengidentifikasi masalah yang berasal dari peserta didik dan guru, (b) Merumuskan desain metode Tanya jawab untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar yang meliputi hasil belajar kognitif, efektif, psikomotorik. (c) Menyusun RPP materi mata pelajaran sesuai dengan silabus SD, (d) Menyusun soal post test dan LKS materi mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif, dan kemampuan berpikir peserta didik, (e) Menyusun lembar observasi peserta didik berupa lembar efektif dan psikomotorik yang akan digunakan untuk menilai kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan, tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Tanya jawab sesuai skenario yang telah di rencanakan pada siklus ini bertujuan selama 2 jam pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut : (a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, (b) Guru memberikan respon atas jawaban peserta didik dan memotivasi peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui lebih jelas tentang materi mata pelajaran yang sesuai diajarkan kepada peserta didik, (c) Guru menjelaskan secara singkat bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, (d) Peserta didik di bagi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik, (e) Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan atau praktek, (f) Guru membagikan LKS yang berisi materi mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dan petunjuk pelaksanaan percobaan atau praktek, (g) Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (h)

Peserta didik melakukan praktek dan percobaan sesuai petunjuk dalam LKS, (i) Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab, (j) Guru memberikan pos test pada peserta didik.

Kegiatan observasi dan evaluasi dilaksanakan pada waktu proses tindakan dan pembelajaran yang sedang berlangsung data yang diperlukan pada penelitian tindakan kelas lebih banyak didominasi oleh data kualitatif berupa perubahan kinerja pembelajaran, oleh karena itu diperlukan alat observasi yang sistematis artinya alat yang akurat. Sejalan dengan hal ini maka observasinya perlu dibantu oleh teman sejawat sehingga tidak ada data yang tidak teramati atau terlewatkan. Evaluasi dilakukan apabila ingin dilihat dampak tindakan berupa hasil belajar.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh melalui observasi dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami dan dicari kaitannya antara satu dengan yang lain serta dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, yang dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain yang relevan.

Teknik Analisis Data, pada bab IV, peneliti terlebih dulu menyajikan paparan data yang mendeskripsikan secara ringkas mengenai pengamatan awal (sebelum penelitian) yaitu kondisi awal guru dan peserta didik diikuti refleksi awal yang merupakan dasar perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan paparan mengenai pelaksanaan tindakan, hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik, observasi situasi dan kondisi kelas dan hasil observasi kegiatan peserta didik. Paparan data itu kemudian diringkas dalam bentuk temuan penelitian yang berisi pokok-pokok hasil observasi.

Penelitian ini melakukan dua kali siklus tindakan. Jadi peneliti hanya membandingkan hasil antara sebelum dan setelah dilakukan treatment terhadap obyek penelitian. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut: *Persentase nilai rata-rata (NR)* =
$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 16 Toho, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Dari siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, 9 Laki-laki dan 10 Perempuan.

Berdasarkan uraian pada bagian awal sebelumnya maka penulis menggunakan media tepat guna melalui gambar pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 16 Toho dengan maksud untuk mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui penggunaan kata – kata dengan gambar sehingga terjadi peningkatan minat belajar peserta didik. Penggunaan media tepat guna melalui gambar sebagai media pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di kelas V haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan, cocok atau tidaknya gambar, selain itu penggunaan media gambar harus memperhatikan aturan-aturan, baik dari ukuran gambar maupun jenis gambar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Paparan data siklus I: (1) Tahap Perencanaan Siklus I, pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, lembar observasi, lembar jawaban, soal test akhir tindakan I dan kamera. (2) Tahap Pelaksanaan Siklus I, pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2013 mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB dan dilanjutkan pada hari Rabu, 13 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB untuk pertemuan kedua. (a) Siklus I Pertemuan Ke-1, pada pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, 11 Maret 2013 mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB. Materi pada tindakan I adalah Pembelajaran IPS dengan menggunakan media tepat guna dengan alat peraga media gambar. Kegiatan pembelajaran pada tindakan I ini, direncanakan dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran dan dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang mengacu pada media tepat guna dengan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Masing-masing tahap direncanakan dengan alokasi waktu pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan penutup 15 menit.

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan kegiatan rutin di awal tatap muka, meliputi : memberi salam, menayakan kehadiran peserta didik berusaha menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kesiapan mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana kondusif, memberikan motivasi peserta didik, mengenalkan materi yang akan dipelajari, mengingatkan tujuan yang harus dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran, mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pelajaran yang lalu dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari serta mengemukakan pentingnya materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti meminta peserta didik menempati posisi tempat duduk sesuai kelompok yang telah ditetapkan. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 4 orang, satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang dan satu orang yang berkemampuan rendah. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara pemecahan masalah melalui langkah-langkah, yaitu (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana pemecahan masalah, (3) mengerjakan rencana yang telah dipilih, (4) memeriksa kembali pekerjaan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan media tepat guna sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Tanya jawab kepada peserta didik, memberikan contoh permasalahannya dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi. Kemudian peneliti memberikan permasalahan kepada setiap kelompok dan masing-masing kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS) yang berisi masalah-masalah tentang pembelajaran IPS, dengan menggunakan media tepat guna untuk peserta didik diskusikan dengan anggota kelompoknya.

Peneliti menghimbau kepada para anggota kelompok untuk memahami makna dari masalah-masalah yang diberikan, jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi pembelajaran IPS, dengan menggunakan media tepat guna, maka anggota lain dalam kelompok tersebut yang telah memahami materi yang

sedang dipelajari, dengan demikian mereka dapat berinteraksi dikelompoknya. Dalam setiap kelompok, mereka harus memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah menguasai materi tersebut. Peran peneliti disaat diskusi kelompok adalah sebagai fasilitator. dalam selingan waktu peneliti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain guna memantau atau melihat kemajuan diskusi tiap kelompok. jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan bimbingan dengan pertanyaan menuntun sehingga peserta didik di dalam kelompok itu sendiri yang nantinya memecahkan masalah.

Ketika diskusi kelompok telah selesai, peneliti secara acak meminta beberapa kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi jika ada jawaban atau pekerjaan yang berbeda. Guru memberikan umpan balik atas kegiatan diskusi kelas. Tahap penutup, peneliti menayakan kepada peserta didik “apakah ada kesulitan dalam materi yang baru disampaikan dengan media gambar?”, seluruh peserta didik memberikan komentarnya secara bersamaan “tidak ada Pak!”. Sehingga membuat kelas menjadi rebut. Tetapi setelah peserta didik menjawab, kemudian kelas menjadi hening kembali. Lalu peneliti bertanya kepada siswa “Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini?”. Seluruh siswa menjawab “senang Pak!”.

Setelah peserta didik diam, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Karena tidak ada peserta didik yang bertanya, lalu peneliti bertanya. “Apakah kalian mengerti?”. Seluruh peserta didik menjawab “Mengerti Pak!”. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan belajar hari ini, dan memberikan tindak lanjut berupa meminta peserta didik untuk membahas soal-soal tentang materi yang barusan disampaikan mengenai tema kesehatan. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan salam serta menginformasikan kepada peserta didik untuk pertemuan selanjutnya praktek lapangan mengenai media gambar dan contoh-contoh gambar-gambar pahlawan. (b) Siklus I Pertemuan ke-2, pada pertemuan kedua hari Rabu, 13 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, kegiatan pembelajarannya adalah kegiatan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti yakni pemberian tes dan praktek lapangan yang direncanakan dengan alokasi waktu 45 menit, dilanjutkan pemantapan selama 15 menit, dan kegiatan penutup 15 menit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran IPS. Tes ini diikuti oleh semua peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang peserta didik. Pada saat pelaksanaan tes, peserta didik bekerja sendiri-sendiri. Setiap peserta didik mendapatkan soal test dan tugas untuk dikerjakan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas dan soal tersebut siswa diminta mengumpulkan kertas jawaban. Untuk lebih mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah diberikan maka peneliti melakukan pemantapan yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik diantara soal-soal tes manakah yang peserta didik tidak mengerti, soal tes yang tidak mengerti peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut agar peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajari, tindak lanjut itu yakni meminta peserta didik membahas soal-soal tentang pahlawan nasional untuk mengetahui contoh-contoh gaambar-gambar pahlawan nasional. Selanjutnya, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. (3) Observasi, menurut pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kelihatan bahwa peserta didik sangat senang dalam pembelajaran IPS, dengan menggunakan media tepat guna berupa media gambar dan mereka sangat aktif.

Hasil observasi kedua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pula bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi kedua pengamat meliputi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik secara umum. Untuk lebih jelasnya hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik pada umumnya pada tindakan I diuraikan sebagai berikut. (a) Hasil Siklus I/Observasi terhadap Kegiatan Peneliti. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase, skor yang diperoleh dari masing-masing indikator yang terdiri dari deskriptor yang dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor.

Untuk mencari persentase dari hasil observasi indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Adapun cara pencarian persentase dari table diatas sebagai berikut :

Aktivitas Fisik : (a) Peserta didik menyimak penjelasan guru sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$, (b) Peserta didik mengamati penjelasan dari guru sebanyak 6 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{6}{19} \times 100\% = 31,58\%$, (c) Peserta didik menulis, materi pembelajaran sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$. Rata-rata aktivitas fisik adalah $\frac{47,37\% + 31,58\% + 47,37\%}{3} = 42,11\%$.

Aktivitas Mental : (a) Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan benar sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$. (b) Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebanyak 6 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{6}{19} \times 100\% = 31,58\%$. (c) Peserta didik yang aktif menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$. (d) Peserta didik melaporkan atau mempersentasikan materi yang telah disampaikan sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$. Rata-rata aktivitas mental adalah $\frac{47,37\% + 31,58\% + 47,37\% + 47,37\%}{4} \times 100\% = 43,33\%$.

Aktivitas Emosional : (a) Peserta didik yang berani menyanggah pendapat temannya sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$. (b) Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran sebanyak 6 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{6}{19} \times 100\% = 31,58\%$. (c) Peserta didik yang senang atau gembira mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tepat guna sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{9}{19} \times 100\% = 47,37\%$. Rata-rata

dari aktivitas emosional adalah $\frac{47,37\%+52,63\%+47,37\%}{3} \times 100\% = 49,12\%$. Sedangkan skor rata-ratanya $\frac{144,92\%}{3} = 48,31\%$.

Paparan data siklus II, pelaksanaan kegiatan tindakan II meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. (a) Tahap Perencanaan Siklus II, pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), lembar jawaban, soal test akhir tindakan II, lembar angket respon peserta didik dan kamera. (b) Tahap Pelaksanaan Siklus II, pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB dan dilanjutkan pada hari Jumat, 15 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB.

Siklus II Pertemuan Ke-1, pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas. Materi pada tindakan II adalah pembelajaran IPS, dengan menggunakan media tepat guna alat peraga media gambar. Kegiatan pembelajaran pada tindakan II ini direncanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai pengajar dalam proses penyajian materi.

Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Masing-masing tahap direncanakan dengan alokasi waktu 15 menit, 60 menit dan 15 menit.

Siklus II Pertemuan Ke-2, pada pertemuan kedua hari Jumat, 15 Maret 2013 mulai berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti yakni pemberian tes yang direncanakan dengan alokasi waktu 60 menit, dilanjutkan dengan pemantapan selama 15 menit, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan media tepat guna. Peneliti memberikan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal, dari materi pelajaran IPS, dengan lembar soal, lembar jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya. Soal tersebut sesuai dengan materi pada pertemuan pertama. Tes berjalan dengan tertib, tes diawasi oleh peneliti sebagai guru yang mengajar dan dua orang pengamat yaitu guru bidang studi di SDN 16 toho sebagai pengamat I dan seorang teman sejawat sebagai pengamat II, kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket respon peserta didik dengan alokasi waktu 15 menit dan kegiatan penutup.

Setelah peserta didik selesai mengajarkan soal tersebut peserta didik diminta mengumpulkan kertas jawaban. Untuk lebih mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah diberikan maka peneliti melakukan pemantapan yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik diantara soal-soal tes manakah yang peserta didik tidak mengerti, soal tes yang tidak dimengerti peserta didik dibahas dan dijelaskan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti membagikan lembar angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Sebelum menutup pertemuan, peneliti membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, tindak lanjut itu yakni meminta peserta didik membahas soal-soal pahlawan nasional dari bidang

studi IPS melalui media gambar pahlawan nasional. Tidak lupa pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas V SDN 16 Toho atas kerjasamanya dalam proses penelitian yang sudah berlangsung 4 kali pertemuan dan mendapat respon yang baik pada saat penelitian berlangsung. selanjutnya, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. (a) Tahap Observasi / Hasil Siklus II, menurut pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kelihatan bahwa peserta didik sangat senang dan mereka sangat aktif. Hasil observasi kedua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pula bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Hasil observasi kedua pengamat meliputi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik pada umumnya pada tindakan II, diuraikan sebagai berikut. (b) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti, analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase, skor yang diperoleh dari masing-masing indikator yang terdiri dari deskriptor yang dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor.

Untuk mencari persentase dari hasil observasi indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus $P \frac{f}{N} \times 100\%$. Adapun cara pencarian persentase dari tabel diatas sebagai berikut:

Aktivitas Fisik: (a) Peserta didik menyimak penjelasan guru sebanyak 13 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$. (b) Peserta didik mengamati penjelasan dari guru sebanyak 15 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{15}{19} \times 100\% = 78,95\%$. (c) Peserta didik menulis, materi pembelajaran sebanyak 13 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$. Rata-rata aktivitas fisik adalah $\frac{68,42\% + 78,95\% + 68,42\%}{3} = 76,32\%$.

Aktivitas Mental. (a) Peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan benar sebanyak 15 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{15}{19} \times 100\% = 78,95\%$. (b) Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebanyak 13 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$. (c) Peserta didik yang aktif menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru sebanyak 15 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{15}{19} \times 100\% = 78,95\%$. (d) Peserta didik melaporkan atau mempersentasikan materi yang telah disampaikan sebanyak 15 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{15}{19} \times 100\% = 78,95\%$. Rata-rata aktivitas mental adalah $\frac{78,95\% + 68,42\% + 78,95\% + 78,95\%}{4} = 75\%$.

Aktivitas Emosional : (a) Peserta didik yang berani menyanggah pendapat temannya sebanyak 13 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$. (b) Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran sebanyak 13 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$. (c) Peserta didik yang senang atau gembira mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan media tepat guna sebanyak 15 peserta didik dari 19 peserta didik dapat dihitung dengan $\frac{15}{19} \times 100\% = 78,95\%$. Rata-rata dari aktivitas emosional adalah $\frac{68,42\% + 68,42\% + 78,95\%}{3} = 73,39\%$. Sedangkan skor rata-ratanya $\frac{220,18\%}{3} = 73,39\%$.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho dengan menggunakan media tepat guna yang dilakukan peneliti dan oleh Halimi, A. Ma.Pd sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data peningkatan hasil penilaian aktivitas belajar peserta didik menggunakan media tepat guna pada siklus I dan II dapat diuraikan sebagai berikut.

Peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah dasar Negeri 16 Toho didapati pada siklus I Pertemuan Ke-1 rata-rata 49,12%, siklus I Pertemuan Ke-2 rata-ratanya 50,88% dan pada siklus II pertemuan ke-1 rata-rata 71,93%, siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya 89,66%.

Peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah dasar Negeri 16 Toho didapati pada siklus I Pertemuan Ke-1 rata-rata 48,68%, siklus I Pertemuan Ke-2 rata-ratanya 51,32% dan pada siklus II pertemuan ke-1 rata-rata 76,32%, siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya 87,07%.

Peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah dasar Negeri 16 Toho didapati pada siklus I Pertemuan Ke-1 rata-rata 49,12%, siklus I Pertemuan Ke-2 rata-ratanya 50,88% dan pada siklus II pertemuan ke-1 rata-rata 71,93%, siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya 89,66%.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho dinyatakan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab sub masalah penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Rencanakan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ Silabus dan Permendikan Nomor 41 Tahun 2007, guru berperan untuk mencapai kemandirian peserta didik dengan cara yang demokratis. (b) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, berlangsung lancar, disamping mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Permen Nomor 41 Tahun 2007, pembelajaran berbasis kontekstual dimana peserta didik yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas. Pembelajaran menunjukan kegiatan yang

dinamis dialogis dan menyenangkan peserta didik. (c) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Toho telah berhasil dan dalam pelaksanaannya media tersebut ternyata sangat membantu guru dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. (d) Kegiatan pembelajaran aktivitas fisik peserta didik tampak gembira, mau berdiskusi dalam melakukan percobaan, menyimak penjelasan guru, menulis/mencatat materi pembelajaran. (e) Hasil pengamatan aktivitas mental peserta didik tampak antusias menerima materi pelajaran, mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, aktif menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan pelaksanaan peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media tepat guna di kelas V Sekolah dasar Negeri 16 Toho : (a) Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi dan lebih menarik, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. (b) Dalam menggunakan media tepat guna hendaknya guru menggunakan media gambar yang menarik perhatian peserta didik dengan tujuan peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan, sehingga pembelajaran akan menyenangkan bagi peserta didik. (c) Guru pengampu mata pelajaran hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu maupun kompetensi dalam menyusun strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2005. **SBM Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. Pustaka Setia.
- Bistari, 2008. **Strategi Belajar Aktif Kreatif Pendidikan Matematika**. Hand Out. FKIP Universitas Tanjung pura Pontianak.
- Daryanto, 2009. **Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**. Jakarta. AV
- Dhari, A, M. 1994. **Metodologi Pembelajaran**. Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dedi Supriawan dan A.Benyamin Surasega. 1990. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. FPTK-IKIP Bandung.
- Depdiknas, Dirjen Dikti. 2007. **Topik I Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta. Dirjen Dikti.
- Effendi.S. 1987. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta. LP3ES.
- Faturahman, dkk. 2012. **Pengantar Pendidikan**. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- FKIP Untan. 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak. Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidan Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada Universiti Press.
- J.R. David, Sanjaya. 2008. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta. Kencana Perenanda Media Grup.

- Nana Sujana, 2005. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Poerbakwatja dan Harahap. 1982:254. **Ensikloped Pendidikan**. Jakarta. Gunung Agung.
- Oemar Hamalik. 2004. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2010. **Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rudi Gunawan. 2011. **Pendidikan IPS-Filosofi, Konsep dan Aplikasi**. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. 2007. **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2002. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta. Rajawali, Pers
- Suwarno. 1981. **Pengantar Umum Pendidikan**. Surabaya. Bina Aksara
- Sugiyono, 2007. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. Rnika Cipta.
- Sumaatmadja, Nursid, dkk. 1997. **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim penyusun. 2007. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta. Balai Pustaka
- Uray Husna Asmara. 2011. **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak. Fahrana Bahagia.
- Undang-undang Dasar 1945. Amandemen.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- WinaSanjaya, 2008. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta. Kencana Perenanda Media Grup.